

KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN ALAT PERAGA MATERI PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG KELAS VII SMP NEGERI 14 PEKALONGAN

Desi Triaris Setiarini

Jurusan Pendidikan Matematika

FKIP Universitas Pekalongan

Jl. Sri wijaya No. 3 Pekalongan

Telp. (0285) 426800

dttriaris15@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran matematika kelas VII materi persegi dan persegi panjang pada umumnya masih menggunakan metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru, penggunaAn metode dan alat peraga yang tidak optimal, materi yang dirasakan sulit untuk diikuti karena bersifat abstrak membuat peserta didik menjadi cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya keaktifan peserta didik juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Pada penelitian ini akan diterapkan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga. Metode *snowball throwing* berbantuan alat peraga merupakan cara yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar di kelas tidak cepat membosankan. Guru membentuk beberapa kelompok pada saat pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 – 5 peserta didik keaktifan pserta didik akan tumbuh, peserta didik mendiskusikan masalah yang dihadapi, saling bekerjasama dan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga dapat mencapai efektif yang ditandai : prestasi belajar peserta didik melebihi ketuntasan belajar, keefektifan peserta didik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, dan prestasi belajar peserta didik lebih baik daripada prestasi belajar dengan metode ekspositori. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Pekalongan. Dalam populasi diambil sampel dua kelas dengan teknik *cluster random sampling*. Terpilih kelas VII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E sebagai kelas kontrol. Variabel penelitiannya adalah aktivitas belajar peserta didik dan prestasi belajar matematika. Untuk memperoleh data digunakan metode dokumentasi, observasi, dan tes. Data diolah dengan menggunakan uji banding satu sampel, uji regresi linear sederhana, dan uji banding dua sampel.

Kata kunci: Keefektifan, Metode *Snowball Throwing*, Alat Peraga, dan Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu dari berbagai bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari waktu jam pelajaran matematika di sekolah yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran yang lainnya. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan disemua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mata pelajaran matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan menggunakan ketajaman penalaran untuk menyesuaikan masalah sehari-hari. Sasaran dari pembelajaran matematika adalah peserta didik, peserta didik diharapkan lebih memahami keterkaitan antara topik dalam matematika serta manfaat bagi bidang lain.

Keberhasilan proses belajar mengajar selain memahami materi, guru juga dituntut mengetahui secara tepat posisi awal peserta didik sebelum mengikuti pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang dipilihnya secara tepat yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pengetahuan secara efektif. Agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka memerlukan

bimbingan dan bantuan dalam belajar sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 14 Pekalongan dijumpai permasalahan bahwa banyak peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Masih banyak peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran matematika, terutama pada materi persegi dan persegi panjang, sehingga dalam menyelesaikan soal-soal matematika peserta didik masih mengalami kesulitan. Karena metode pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di SMP Negeri 14 Pekalongan selama ini masih berorientasi pada metode ekspositori. Hal ini didasarkan pada nilai ulangan akhir semester 2 khususnya pada materi persegi dan persegi panjang masih banyak peserta didik yang dinilai masih kurang memuaskan serta masih banyak juga peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM, dimana KKM untuk mata pelajaran matematika di SMP Negeri 14 Pekalongan adalah 70.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi peneliti di atas, maka dapat dimunculkan **rumusan masalah**, apakah prestasi belajar peserta didik dengan

metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga materi persegi dan persegi panjang dapat mencapai ketuntasan belajar, keaktifan peserta didik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, dan rata-rata prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* lebih baik daripada metode pembelajaran ekspositori. **Tujuan Penelitian** ini untuk mengetahui pembelajaran efektif yang ditandai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar, keaktifan peserta didik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, dan rata-rata prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* lebih baik daripada metode pembelajaran ekspositori. **Manfaat** yang diambil dari penelitian ini adalah diperoleh variasi pembelajaran yang mengajak peserta didik aktif belajar.

Pengalaman belajar peserta didik harus dapat mendorong agar peserta didik beraktivitas melakukan sesuatu. Menurut Sanjaya (2012: 170) aktivitas tersebut meliputi aktivitas fisik dan aktifitas yang

bersifat psikis. Aktivitas belajar belajar matematika merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan guru dalam lingkungan kelas, peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan sikap, tingkahlaku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui, kedisiplinan peserta didik, perhatian peserta didik, tekun dan tanggung jawab, keterampilan bertanya atau menjawab peserta didik.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi akibat adanya usaha yang dilakukan oleh orang itu sendiri.

Menurut Wingkel (2011: 138) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan

proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Penilaian prestasi belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif. Keefektifan pembelajaran bisa terlihat pada kemampuan peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dari segi guru, penilaian prestasi belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajarnya, apakah metode dan media yang digunakan mampu membuat peserta didik mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Menurut (Sukertiasih, 2007: 69) metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari metode diskusi, dimana peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memecahkan sejumlah persoalan matematika. Permasalahan ditulis dalam beberapa lembar kartu yang selanjutnya masing-masing ketua kelompok diminta untuk mengambil satu kartu secara acak dan mendiskusikan permasalahan yang sudah tersedia pada kartu tersebut dengan anggota kelompoknya. sebagai tindak lanjutnya, beberapa peserta didik yang menjadi wakil dari masing-masing

kelompok diminta untuk mengerjakan atau menjelaskan tentang solusi dari permasalahan yang didapatkannya. Pada sesi yang lain, ada kesempatan bagi setiap kelompok untuk saling mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami dalam memahami bahan ajar dengan menuliskan masalahnya dalam selembar kertas yang kemudian dibentuk seperti bola salju (*snowball*) dan dilemparkan kepada kelompok yang lain.

Pembelajaran dengan metode *snowball throwing* akan lebih bermakna apabila disertai dengan media pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan motivasi baru, membangkitkan motivasi dan rancangan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman konsep-konsep matematika. Misalnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran matematika materi persegi dan persegi panjang dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga

dimulai dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan adanya keterkaitan antar materi dengan kehidupan sehari-hari. selanjutnya peserta didik diberikan apersepsi dengan mengulas tugas strukur, secara aktif peserta didik melakukan proses eksplorasi melalui tanya jawab dengan guru, sehingga penguasaan materi yang dipelajari semakin luas.

Dengan unsur permainan melalui metode pembelajaran *snowball throwing* peserta didik dibagi kedalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, kemudian masing-masing ketua kelompok diberikan tentang penjelasan materi, kemudian ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing dan menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Kemudian masing – masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lain selama $\pm$ 5menit. Setelah peserta didik dapat satu bola dan satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Kondisi seperti ini menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan, dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik khususnya pada materi persegi dan persegi panjang. Penggunaan alat peraga sebagai berbantuan dalam penerapan metode *snowball throwing* menarik perhatian peserta didik sehingga termotivasi untuk terjun didalamnya. Jika tercapai proses pembelajaran tersebut secara langsung peserta didik akan semakin aktif berusaha untuk mendapatkan nilai maksimal yang berpengaruh pada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Berdasar uraian tersebut dapat dirumuskan **hipotesis** bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alata peraga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai kriteria ketuntasan, keaktifan peserta didik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, dan rata-rata prestasi belajar peserta didik dngan menggunakan metode pembelajaran *snowbal throwing* lebih baik dibandingkan dengan metode

pembelajaran ekspositori pada materi persegi dan persegi panjang kelas VII SMP Negeri 14 Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik yang mendapat pembelajaran matematika materi persegi dan persegi panjang pada semester genap yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Pekalongan dengan jumlah responden 35 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara teknik sampling daerah atau *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan karena dengan pertimbangan bahwa peserta didik mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, peserta didik yang menjadi objek penelitian duduk pada tingkat kelas yang sama, dan penempatan peserta didik tidak berdasarkan rangking. Dalam penelitian ini dipilih satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu VII F dan satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu VII E. Kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ekspositori.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang diawali dengan menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang sudah ada.

Tabel. Desain Penelitian

Kelas	Kondisi Awal	Perlakuan	Tes
Kelas Eksperimen	Q	X	Prestasi belajar
Kelas Kontrol	Q	Y	Prestasi belajar

Keterangan:

Q = Nilai ulangan akhir semester 1 kelas eksperimen dan kelas kontrol

X = Pembelajaran dengan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga

Y = pembelajaran dengan metode pembelajaran ekspositori

Variabel penelitian ini adalah 1) Aktivitas belajar peserta didik melalui metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga. 2) Prestasi belajar peserta didik untuk mengakhiri proses pembelajaran.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang kemampuan awal peserta didik pada pelajaran matematika, metode tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar belajar matematika peserta didik pada materi persegi dan persegi

panjang setelah diadakan perlakuan yang berbeda kemudian tes ini diberikan kepada kedua kelompok dan hasil pengolahan datanya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dan metode pengamatan digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis uji coba, analisis data awal, dan analisis data akhir. Analisis uji coba digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda tes. Analisis data awal menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata. Analisis data akhir menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji keefektifan meliputi uji ketuntasan belajar, uji pengaruh, dan uji beda rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan suatu pembelajaran yang berbeda antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan kesimpulan bahwa data dari kedua sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan berasal dari populasi dengan varians sama. Tahap berikutnya, yaitu dengan melakukan uji *t* untuk melihat apakah kedua sampel memiliki rata-rata sama dengan menguji signifikansi perbedaan rata-rata.

Tabel 1. Hasil Uji Ketuntasan Belajar

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel (n)	35	34
Standar deviasi (S)	12,06	11,77
Varians	145,50	138,44
Rata-rata ($\bar{x}$)	80,29	70,44
t_{hitung}	5,04	0,45
t_{tabel}	2,03	2,03

Berdasarkan uji *t*, hasilnya pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan atau H_0 ditolak.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi

Sum ber	Jumlah Kuadrat	D k	Rata an	F hitung	F tabel
Regr esi	3859,71 1	1 1	3859 ,711	117, 130	4,1 4
Erro r	1087,43 2	3 3	32,9 5		
Tota l	4947	3 1			

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 117,130$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi F untuk $\alpha = 5\%$, dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 33 sehingga diperoleh $F_{tabel} = 4,139$. Dengan demikian $F_{tabel} < F_{hitung}$. Ini berarti H_0 ditolak sehingga menerima H_1 atau persamaan adalah linier. Berarti aktivitas belajar mempunyai hubungan linier terhadap prestasi belajar matematika.

Selanjutnya dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh koefisien determinasi sama dengan 78%. Ini berarti bahwa keyakinan kecocokan data terhadap persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = -55,75 + 1,69 X$ adalah 78%.

Tabel 3. Uji Beda Rataan

Tes	Kelas	N	Me an	s ²	t _{hit ung}	t _{ta bel}
Pres tasi	Ekspe rimen	35	80, 29	145, 50	3,4 3	1, 9 9
Bela jar	Kontr ol	34	70, 44	138, 44		

Dari hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata dengan uji dua pihak diperoleh $t_{hitung} = 3,43$. Dari tabel berdistribusi t dengan taraf nyata 5% dan dk = 67, diperoleh $t_{tabel} = 1,99$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa rata-rata kedua sampel berbeda. Jika dilihat dari rata-rata sampel, yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen sebesar 80,29 dan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol sebesar 70,44 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga materi persegi dan persegi panjang kelas VII SMP Negeri 14

Pekalongan. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran tersebut, dalam penelitian ini digunakan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Pembelajaran tersebut dikatakan efektif apabila pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga mencapai ketuntasan belajar, keaktifan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga mencapai ketuntasan belajar, keaktifan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik, dan prestasi belajar peserta didik lebih baik dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode ekspositori.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol terlihat prestasi belajar matematika kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata / signifikan. Hal ini dapat diketahui dari

hasil analisis yang menunjukkan bahwa rata – rata prestasi belajar melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran. ketuntasan belajar peserta didik kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,29, sedangkan ketuntasan belajar peserta didik kelas kontrol memperoleh nilai 70,44. Kriteria ketuntasan yang ditetapkan SMP Negeri 14 Pekalongan untuk mata pelajaran matematika pada materi persegi dan persegi panjang adalah 70.

Berdasarkan kriteria ketuntasan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga pada materi persegi dan persegi panjang telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Dengan pemberian perlakuan yang berbeda kepada peserta didik yang berbeda kemampuan mampu memberikan prestasi belajar yang baik. Hal ini senada dengan teori Ausubel dalam Hudojo (1990: 54-55) yang menyatakan bahwa belajar dengan penemuan yang bermakna, yaitu informasi yang dipelajari, ditentukan bebas oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran melalui metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga pada materi persegi dan persegi panjang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Berarti dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik, maka meningkat pula prestasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh yang mencapai 78%. Salah satu faktor yang mendukung besarnya pengaruh adalah pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran *snowball throwing* dengan menggabungkan unsur permainan yang menarik yaitu dengan melempar kertas soal yang diremas meyerupai bola dan menjawab pertanyaan secara kelompok sambil mendengarkan musik sehingga peserta didik akan lebih senang dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Simpulan ini sejalan dengan pendapat Dienes (dalam Suherman, 2003 : 49) yang menyatakan tiap-tiap konsep atau prinsip dalam matematika yang disajikan dalam bentuk konkret akan dapat dipahami dengan baik. Jelaslah, dengan melalui permainan peserta didik diajak untuk

mengenal dan memikirkan bagaimana struktur matematika itu.

Selanjutnya hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar matematika peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga lebih baik dari pada rata-rata prestasi belajar yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis perbedaan rata-rata yang menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen sebesar 80,29 dan rata-rata prestasi belajar kelas kontrol sebesar 70,44.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *snowbal throwing* berbantuan alat peraga lebih efektif dari pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode ekspositori. Criteria efektif pembelajaran ini dipenuhi dengan indikator sebagai berikut.

1. Prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran

snowball throwing berbantuan alat peraga dapat mencapai ketuntasan sebesar 80,29 pada batas KKM 70,00.

2. Aktivitas belajar peserta didik dengan metode pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Besarnya pengaruh aktivitas belajar peserta didik terhadap prestasi belajar sebesar 78%.
3. Prestasi belajar matematika pada materi persegi dan persegi panjang antara peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan metode ekspositori di SMP Negeri 14 Pekalongan. Perbedaan ini dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen sebesar 80,29, sedangkan rata-rata prestasi belajar kelas kontrol sebesar 70,44.

Saran

Dengan meningkatnya prestasi belajar dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran matematika materi persegi dan persegi panjang dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*

berbantuan alat peraga, maka penelitian ini dikatakan berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar, keaktifan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. oleh karena keberhasilan tersebut dapat disarankan:

1) Bagi peserta didik

Sebaiknya dalam melakukan pembelajaran, guru selalu berusaha mencari variasi – variasi metode pembelajaran. Metode yang dicari sebaiknya disesuaikan dengan materi yang akan diajar. Keberhasilan penelitian ini memberi gambaran bahwa pentingnya membelajarkan matematika perlu dilakukan dengan menyajikan metode yang menjadikan prestasi belajar peserta didik juga akan mencapai ketuntasan belajar.

2) Bagi peserta didik

Sebaiknya dalam melakukan pembelajaran selalu berusaha aktif dalam setiap proses pembelajaran matematika di kelas. Karena belajar matematika apapun tidak akan mampu menangkap konsep bila tidak disertai perjuangan. Peserta didik sebaiknya menuntut guru untuk lebih banyak

memberi kegiatan dengan petunjuk yang jelas. Dengan aktif mencoba sendiri akan diperoleh konsep yang benar – benar mendalam.

3) Bagi Sekolah

Sebaiknya memberi fasilitas sarana dan prasarana yang cukup untuk membantu guru kreatif melakukan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hudojo. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: IKIP Malang.
- Sanjaya. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suherman. 2003. *Strategi pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Sukertiasih. 2007. *Implementasi pembelajaran kooperatif dengan Metode Snowball Throwing pada Pokok Bahasan Limit Fungsi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas Xi IPA SMA Saraswati Mataram tahun ajaran 2008/2009*. (jurnal online). Ganec swara vol.4 No.1 pebruari 2010. (diakses tanggal 28 Januari 2013).